

**PENERAPAN MEDIA BANTU PEMBELAJARAN *AUDIO VISUAL* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *LAY UP SHOT* BOLA BASKET
PADA SISWA KELAS XA SMA NEGERI 1 KARANGANOM
KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Prima Dewi Kusumawardani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Peningkatkan hasil *lay up shot* bola basket pada siswa kelas XA, SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten, tahun pelajaran 2011 / 2012, dengan penerapan media bantu pembelajaran *audio visual*.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten, tahun pelajaran 2011 / 2012 berjumlah 40 orang yang terdiri atas 14 siswa putra dan 26 siswa putri. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan penilaian hasil belajar *lay up shot* bola basket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif dengan prosentase.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan: Penerapan media bantu pembelajaran audio visual, sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar *lay up shot* bola basket pada kategori Baik sekali sebesar 7,50%, baik sebesar 27,50% dan cukup sebesar 17,50%, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa. Pada siklus II hasil belajar *lay up shot* bola basket dalam kategori baik sekali sebesar 32,50%, baik sebesar 32,50% dan cukup sebesar 12,50%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan media bantu pembelajaran audio visual meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karangnom kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012

Kata kunci : Media Pembelajaran *Audio visual*, Hasil belajar *Lay up shot* bola basket

I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan pendidikan yang mana bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik. Disamping itu, pendidikan jasmani juga harus diutamakan karena mempunyai tujuan yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan jasmani peserta didik. Banyak orang menganggap

kurang penting mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, dikarenakan belum mengerti peran dan fungsi pendidikan jasmani.

Menurut Toho Cholik dan Rusli Lutan mengatakan bahwa “ Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik” (2001:2). Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang utama

untuk menunjang prestasi siswa. Karena dengan meningkatnya kebugaran jasmani serta daya tahan tubuh siswa dan dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani dewasa ini adalah rendahnya kualitas pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Hal itu disebabkan karena terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan jasmani. Guru yang mengajar kurang mampu melaksanakan profesinya secara profesional, serta kurang berhasil dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengajar dan mendidik siswa, serta untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan intelektual.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian banyak siswa kelas XA yang tidak dapat melakukan *lay up shot* bola basket dengan teknik yang benar setelah guru memberikan materi *lay up shot*. Dari hasil wawancara dengan kolaborator diperoleh data penilaian *lay up shot* bola basket dengan nilai KKM 75 dan siswa berjumlah 40 siswa. Siswa yang tuntas sejumlah 17,5% (7 siswa), dengan deskripsi siswa yang memperoleh nilai di atas 75 dan kurang dari sama dengan 79 sejumlah 17,5% (7 siswa), siswa yang memperoleh nilai di atas 70 dan kurang dari sama dengan 74 sejumlah 20% (8 siswa), dan siswa yang memperoleh nilai kurang dari sama dengan 69 sejumlah 62,5% (25 siswa). Kebanyakan siswa yang tidak bisa melakukan *lay up* adalah siswa putri.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru yang mengajar menjelaskan materi kemudian memberikan contoh bagaimana cara *lay up shot* yang benar. Banyak dari siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru memberikan

penjelasan bagaimana cara melakukan teknik dasar *lay up shot* bola basket. Siswa yang tidak memperhatikan guru yang mengajar justru bercanda sendiri dengan temannya. Hal itu disebabkan karena pembelajaran inti yang guru berikan kurang menarik bagi siswa terutama saat penjelasan teknik dasar *lay up shot* bola basket. Banyak dari mereka yang masih melakukan kesalahan dalam melakukan *lay up shot*. Baik itu kelebihan langkah ataupun salah dalam saat pertama kali menumpu. Disamping itu bola yang dilempar ke ring tidak masuk ke ring karena pandangan mata tidak mengarah ke ring. Mereka terlihat bingung saat melakukan *lay up shot*.

Pemanasan sebelum dimulainya materi sudah membuat siswa senang dan antusias. Karena pemanasan yang diberikan sudah dimodifikasi kedalam bentuk permainan. Namun ketika mulai materi inti, banyak siswa yang kurang antusias dalam materi yang diberikan. Banyak dari mereka yang hanya duduk-duduk saja setelah diperintahkan untuk mempraktekkan *lay up shot* bola basket. Padahal bola yang tersedia sudah cukup untuk membuat siswa untuk aktif dalam melakukan praktek *lay up shot*. Siswa sudah diperintahkan untuk berbaris kedalam satu barisan dan melakukan *lay up shot* secara bergantian. Siswa yang melaksanakan praktek *lay up shot* terlihat kurang sungguh-sungguh. Siswa yang duduk-duduk dan tidak mau melaksanakan praktek *lay up shot* sudah ditegur, tetapi siswa masih saja tidak menghiraukan guru yang mengajar. Hanya beberapa dari siswa yang melaksanakan percobaan *lay up shot*. Terlebih ditengah pelaksanaan percobaan *lay up shot* ada beberapa siswa yang meminta kepada guru untuk mengganti pembelajaran *lay up shot* dengan olahraga yang lain seperti misalnya futsal. Akibatnya hasil dari belajar *lay up shot* mereka tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari permasalahan yang dihadapi guru penjas dalam memberikan materi pembelajaran penjas terutama pada materi *lay up shot* bola basket, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan media bantu pembelajaran *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di sampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012

II. KAJIAN TEORI

1.1. Belajar dan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut Aunurrahman (menguti simpulan Abdilah) yang menyimpulkan pendapat dari beberapa ahli pendidikan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu” (2010:35).

1.2. Hasil belajar

Menurut Agus Suprijono menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja “(2011 : 7). Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif. Salah satu tugas pokok seorang guru adalah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Untuk dapat melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat dan dapat dipercaya maka diperlukan sebuah informasi yang didukung oleh data yang objektif dan memadai tentang indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana menyatakan bahwa “ Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran” (1995:3).

1.3. Media Pembelajaran

Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang bertujuan untuk membuat siswa mengerti. Media adalah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar penerima pesan itu adalah siswa. Pembawa pesan (media) itu berinteraksi dengan siswa melalui indera mereka. Siswa dirangsang dengan media itu untuk menerima informasi. Kadang-kadang siswa dituntut untuk menggunakan kombinasi dari beberapa indera supaya dapat menerima pesan itu lebih lengkap.

Menurut Azhar Arsyad berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan sebagai berikut :

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada *visual* dan audio
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun siluar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder)
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.(2011:6)

Menurut Basuki Wibana dan Farida Mukti apabila sistem belajar mengajar dengan media ini di terapkan, ada beberapa keuntungan yang diperoleh:

- 1) Guru mempunyai lebih banyak waktu untuk membantu siswa yang lemah. Sementara siswa sibuk belajar sendiri, guru dapat memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya.
- 2) Siswa akan belajar secara aktif, dan

- 3) Siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing.(2001:14)

Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media *audio visual* memiliki kemampuan untuk mengatasi kekurangan dari media *audio* atau media *visual* semata. Media *audio visual* ini lebih efektif penggunaannya bila dibandingkan dengan media pesan *visual* saja (seperti gambar cetak yang disusun berurutan). Media *audio visual* ini tidak saja menyampaikan pesan-pesan yang rumit, tetapi juga lebih realistis. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media *audio visual* adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Menurut Basuki Wibana dan Farida Mukti menyatakan bahwa

“Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media *audio visual* memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kekurangan dari media *audio* atau media *visual* semata. Misalnya film bingkai dan film rangkaian yang dilengkapi dengan suara. Media ini menjadi lebih efektif penggunaannya bila dibandingkan dengan media pesan *visual* saja (seperti gambar cetak yang disusun berurutan).”(2001:67)

Menurut Daryanto mengatakan bahwa “Beberapa penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disajikan melalui gambar, dapat diserap baik oleh penonton. Namun demikian, apabila disampaikan melalui suara, informasi tersebut hanya bisa diserap dengan baik oleh penonton sebesar 40%”.(2011:85). Ini berarti apa bila kedua media itu digabungkan pesan yang disampaikan akan lebih mudah diserap oleh siswa yang melihatnya.

Menurut Daryanto mengatakan bahwa “ Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik itu pembelajaran masal,

individual, maupun berkelompok”. (2011:79). Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Disamping itu video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya akan informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Di samping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Dengan demikian, siswa merasa seperti berada disuatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.

1.4. Lay Up Shot Bola Basket

Menurut Abdul Rohim mendefinisikan “tembakan *lay up* adalah tembakan yang dilakukan dari jarak dekat sekali dengan keranjang, sehingga seolah-olah bola itu diletakkan ke dalam keranjang yang didahului dengan gerakan melangkah lebar dan melompat setinggi-tingginya”(2010:24). Menurut Jon Oliver mendefinisikan “*lay up* adalah tembakan yang berpeluang paling tinggi untuk mencetak angka dalam bola basket, para pemain penyerang harus mencoba melakukan *lay up* dalam suatu pertandingan”(2009:20). Tembakan *lay up* disebut gaya tembakan tiga langkah. Gerakan melangkah dapat dilakukan dari menerima operan atau gerakan menggiring bola. Melangkah dua kali, mengoper, atau menembakkan bola merupakan unsur yang sangat penting dalam gerakan *lay up*.

1.5. Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Muhammad Asrori menyatakan “Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat

memperoleh hasil belajar yang lebih baik”(2007:6). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang bersifat reparatif. Artinya, penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil yang maksimal.

III. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari: tes dan observasi.

1. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil *lay up shot* bola basket yang dilakukan siswa.
2. Observasi: dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar dan mengajar saat penerapan media bantu pembelajaran *audio visual* dilaksanakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

Hasil observasi antara peneliti dan guru tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kondisi kelas pada materi *lay up shot* bola basket pada kelas XA SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten. Data kondisi awal hasil belajar *lay up shot* bola basket pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012 sebelum diberikan tindakan penerapan media bantu pembelajaran *audio visual* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Awal Hasil Belajar *Lay Up Shot* Bola Basket Sebelum Diberikan Tindakan Melalui Penerapan Media bantu Pembelajaran *Audio Visual*

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
>85	Baik Sekali	Tuntas	0	0,00%
80 – 84	Baik	Tuntas	0	0,00%
75 – 79	Cukup	Tuntas	7	17,50%
70 – 74	Kurang	Tidak Tuntas	8	20,00%
<69	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	25	62,50%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan hasil data awal sebelum diberikan tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012 belum menunjukkan hasil yang baik. Dari 40 siswa, 7 siswa (17,5%) telah tuntas dan 33 siswa (82,5%) belum tuntas.

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan penerapan media bantu pembelajaran *audio visual*. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Selama pelaksanaan siklus I maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data penelitian. Adapun deskripsi data yang diambil kondisi hasil belajar *lay up shot* bola basket siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012 setelah diberikan siklus I dengan penerapan media bantu pembelajaran *Audio Visual* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Hasil Belajar *Lay Up shot* Bola Basket Setelah Diberikan Siklus 1

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
>85	Baik Sekali	Tuntas	3	7,50%
80 – 84	Baik	Tuntas	11	27,50%
75 – 79	Cukup	Tuntas	7	17,50%
70 – 74	Kurang	Tidak Tuntas	14	35,00%
<69	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	5	12,50%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dalam materi *lay up shot* bola basket siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012, setelah dilakukan siklus 1 dengan KKM 75. Dari 40 siswa 21 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas atau 52,5%, sedangkan 19 siswa Tidak Tuntas atau 47,5%.

Selama pelaksanaan siklus II maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data penelitian. Adapun deskripsi data yang diambil, kondisi hasil belajar *lay up shot* bola basket siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012 setelah diberikan siklus II dengan penerapan media bantu pembelajaran *Audio Visual* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Hasil Belajar *Lay Up Shot* Bola Basket Setelah Diberikan Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak	Prosentase
>85	Baik Sekali	Tuntas	13	32,50%
80 – 84	Baik	Tuntas	13	32,50%
75 – 79	Cukup	Tuntas	5	12,50%
70 – 74	Kurang	Tidak Tuntas	8	20,00%
<69	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	1	2,50%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dalam materi *lay up shot* bola basket siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012, setelah diadakan siklus II

dengan nilai KKM 75. Dari 40 siswa 31 siswa telah masuk dalam kriteria Tuntas atau 77,5%, sedangkan 9 siswa Tidak Tuntas atau 22,5%. Dan pada siklus II telah tercapai target yang di inginkan. Maka pemberian tindakan dihentikan dan tidak berlanjut lagi ke siklus berikutnya.

4.2. PEMBAHASAN

Tabel 4.4. Perbandingan Hasil Belajar *Lay Up Shot* Bola Basket Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan Media Bantu Pembelajaran *Audio Visual* pada Siklus 1 dan Siklus 2

Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Awal	Siklus 1	Siklus 2
>85	Baik Sekali	Tuntas	0,00%	7,50%	32,50%
80 - 84	Baik	Tuntas	0,00%	27,50%	32,50%
75 - 79	Cukup	Tuntas	17,50%	17,50%	12,50%
70 - 74	Kurang	Tidak Tuntas	20,00%	35,00%	20,00%
<69	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	62,50%	12,50%	2,50%
Jumlah			100%	100%	100%

Kondisi awal siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, mayoritas siswa masih memiliki hasil belajar *lay up shot* bola basket yang kurang. Pada siklus pertama terjadi peningkatan prosentase siswa dengan kategori baik sekali sebesar 7,50%, sedangkan siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 32,50%. Pada siklus pertama kategori baik sebesar 27,50%, sedangkan siklus kedua meningkat menjadi 32,50%. Pada siklus pertama tidak mengalami penurunan atau pun peningkatan pada kategori cukup yaitu sebesar 17,50%, sedangkan siklus kedua turun menjadi 12,50%. Pada siklus 1 mengalami peningkatan pada kategori kurang sebesar 35,00%, sedangkan pada siklus kedua turun menjadi 20,00%. Pada siklus pertama pada kategori kurang sekali mengalami

penurunan menjadi 12,50%, sedangkan siklus kedua juga turun menjadi 2,50%.

Tabel 4.5. Hasil Perbandingan Ketuntasan (KKM) Hasil Belajar *Lay Up Shot* Bola Basket Sebelum dan Sesudah Diberikan Penerapan Media Bantu Pembelajaran *Audio Visual* Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Prosentase		
	Awal	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	7	21	31
Prosentase Ketuntasan	17,50%	52,50%	77,50%
Tidak Tuntas	33	19	9
Prosentase Ketidaktuntasan	82,50%	47,50%	22,50%

Pada kondisi awal diperoleh hasil ketuntasan belajar yang kurang. Pada kondisi awal hanya 7 siswa yang mencapai kriteria tuntas, sedangkan 33 siswa belum. Pada siklus 1 terjadi peningkatan sejumlah 21 siswa mencapai kriteria tuntas, sedangkan 19 siswa belum. Dan pada akhir tindakan siklus 2 sejumlah 31 siswa mencapai kriteria tuntas, sedangkan 9 siswa belum.

Melalui media bantu pembelajaran *audio visual* pada materi *lay up shot* bola basket siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karangom Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012, mampu meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket. Sebab pembelajaran ini menitik beratkan pada proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Guru menayangkan materi pembelajaran *lay up shot* bola basket, selanjutnya siswa melakukan gerakan sesuai dengan apa yang ada dalam tanyang video pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Disamping itu dari kartu ceria yang diberikan pada siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 29 siswa senang dengan pembelajaran yang diberikan dan 11 siswa menanggapi biasa saja dengan pembelajaran yang diberikan. Pada akhir siklus II berdasarkan kartu ceria yang

diberikan kepada siswa, untuk menanggapi pertanyaan apakah pembelajaran dengan *audio visual* sangat membantu bagi mereka, seluruh siswa menyatakan bahwa pembelajaran *audio visual* sangat membantu bagi mereka dalam pembelajaran *lay up shot* bola basket.

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil belajar *lay up shot* bola basket siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada kondisi awal dari 40 siswa, yang tuntas adalah 7 siswa atau 17,5%
2. Pada akhir siklus 1 dari 40 siswa, yang tuntas adalah 21 siswa atau 52,5%
3. Pada akhir siklus 2 dari 40 siswa, yang tuntas adalah 31 siswa atau 77,5%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media bantu pembelajaran *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012.

5.2. Implikasi

Dari hasil penelitian dapat Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas melalui penerapan media bantu pembelajaran *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani dalam menggunakan media bantu pembelajaran *audio visual* berupa video pembelajaran sebagai media alternatif dalam

penyampaian materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran *lay up shot* bola basket.

Dengan diterapkannya media bantu pembelajaran *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shot* bola basket, maka siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran *lay up shot* bola basket yang pada awalnya susah dipahami oleh siswa dan kurang menarik bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu dipahami bagi siswa.

Pemberian tindakan dari siklus I dan II memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran Penjas (baik proses maupun hasil) dan peningkatan hasil belajar belajar siswa. Dari segi proses pembelajaran Penjas, penerapan media bantu pembelajaran *audio visual* ini dapat merangsang aspek motorik siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran Penjas yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan skill dan mengembangkan sikap kompetitif yang kesemuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal, khususnya pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dijadikan sebagai obyek penelitian, sebagai berikut:

1. Siswa sebaiknya lebih serius lagi dalam mengikuti pembelajaran *lay up shot* bola basket melalui penerapan media bantu pembelajaran *audio visual* agar hasil belajar lebih baik lagi.
2. Guru Penjas hendaknya menggunakan media bantu pembelajaran *audio*

visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sekolah hendaknya berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. (2010). *Olahraga Bola Basket*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Agus Kristiyanto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Agus Margono. (2010). *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki Wibana. & Farida Mukti. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana.
- Danny Kosasih. (2008). *Fundamental Basketball*. Semarang: Karmedia.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dimiyati. & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harun Rasyid & Mansur. (2007). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Imam Sodikun. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Jon Oliver. (2009). *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya.
- Mohammad Asrori. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rudi Susilana. & Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung. CV wacana Prima.
- Toho Cholik M. & Rusli Lutan,. (2001). *Pendidikan jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV Maulana.